REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pentingnya pendidikan tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. dewasa ini, dinonesia terus meningkatkan subsidi pendidikan agar mayarakat menikmati pendieikan. Kesaearan bahwa bangsa dan negara tidak akan maju tanpa pendidikan, menjadi indikasi kepedulian masyarakat terhadap pendidikan. Banyak pandangan para pemikir mengenai makna pendidikan. Mereka melihat makna pendidikan sebagai prespektif sehingga makna pendidikanpun bergantung pada perpekstif yang digunakan. Sekalipun demikian, dari semua pandangan tentang pendidikan, terdapat makna subtansial yang memiliki kesamaan fokus sebagai makna hakiki pendidikan. Din wahyudin bepenapat bahwa pendidikan merupakan usaha manusia, artinya manusialah yang mengembangkan makna pendidikan yang berfungsi untuk kehiupan manusia yang lebih baik.[1]

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

Artinya; maka maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-qura'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah, ya tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.[2]

---

[1] Rs. Hamdani., *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 14.

[2] Al-Qura'an Al-Karim surah ke 10 Thaha ayat 114, *Al-Qura'n Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia,* Departemen Agama, (Jakarta, 199), 395

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pendidikan yang terencana dan terstruktur dengan baik dengan sistem pendidikan yang baik dapat diperoleh dalam sebuah lembaga yang disebut pendidkan sekolah. Sekolah inilah yang nanti akan memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat membentuk sikap serta kepribadian setiap peserta didik. Untuk membentuk hal itu dalam lembaga sekolah disusunlah kurikulum. yang mengatur semua komponen-komponen penunjang dalam pendidikan sekolah. Sistem pengajaran melahirkan tindakan-tindakan pendidik dan peserta didik, maka dapat juga dikatakan bahwa tindakan-tindakan itu pada dasarnya implementasi dari kurikulum, yang selanjutnya implementasi itu akan memberikan masukan dalam proses perbaikan kurikulum.[3]

Implementasi kurikulum adalah menempatkan kurikulum sebagai acuan proses pembelajaran dan untuk mempreiksi hasil pembelajaran. Namun dalam praktik keadan jauh berbeda dari pada yang diuraikan. Kurikulum yang telah direncanakan tidak diimplementasikan secara sistematik, bahkan dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama berkas kurikulum hanya sebagai hiasan lemari buku belaka, sementara para guru cenderung kembali pada pola pembelajaran lama. Perencanaan kurikulum dilatar belakangi perilaku guru sedemikian itu jelas akan menjadi pekerjaan yang sia-sia. ditinjau dari aspek rekayasa kurikulum jelaslah bahwa, kondisi itu jelas melestarikan kebiasaan yang *status quo* dan jauh dari perilaku dinamis untuk mencapai kemajuan secara berkesinambungan[4]

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh atau di selesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Sekalipun pengertian ini tergolong

[3] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan (KTSP)*,(Jakarta: Predana Media Group, 2009),16-17.

[4] R. Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Peniikan Teknologi dan Kejurusan,* (Bandung: PT Refika Aitama, 2010), 105.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tradisional, tetapi paling tidak orang mengenal dan mengetahui pengertian kurikulum yang pertama. Realitas menunjukkan istilah mata pelajaran tersebut sampai saat ini masih di gunakan di Indonesia. Implikasi dari pengertian tradisional tersebut adalah kurikulum terdiri atas jumlah mata pelajaran,terutama dalam mata pelajaran fiqih di MTs Manbaul Ilmi Nafi' yang perlu diperhatikan. kumpulan warisan budaya dan pengalaman-pengalaman masa lampau yang mengandung nilai-nilai posistif untuk di sampaikan kepada generasi muda.mata pelajran tersebut harus mewakili semua aspek kehidupan dan semua domain hasil belajar yang sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah di tetapkan.

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah di susun secra ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Aplikasi pengertian ini antara lain kurikulum tidak terdiri atas jumlah mata pelajran, tetapi juga meliputi semua kegiatan. Kegiatan dan pengalaman mengajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah.

Akhir-akhir ini ada pergeseran pemikiran tentang tugas mendidik anak. Banyak orang tua yang mempercayakan atau menyerahkan tugas mendidik kepada pihak sekolah, meskipun kenyataanya peserta didik lebih banyak waktunya di lingkungan keluarga (di rumah) dan lingkungan masyarakat umum. Di tmbah lagi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan tuntutan masyarakat, perkembagan seni budaya, peledakan informasi dan penduduk, mengakibatkan bebab tugas dan tanggung jawab sekolah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

semakin berat dan kompleks. Hal ini berdampak pula pada perubahan pengertian kurikulum secara luas pula.[5]

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan dalam mengimplementasi kurikulum 2013 adalah kreatifitas guru, karena guru merupakan factor penting yang yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit di laksanakan di berbagai daerah karena sebagian guru belum siap, termasuk dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Manbaul Ilmi Nafi' kecamatan sarang kabupaten Rembang. kesiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreatifitasnya, yang juga di sebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat di sosialisasikan oleh pemerintah. Dalam hal ini, guru yang bertugas di daerah dan di pedalaman akan sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu singkat, apalagi dengan pendekatan tematik integrative yang memerlukan waktu untuk memahaminya.

Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi ingin merubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses. Oleh karena itu pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi degan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Tugas guru tidah hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengungkapkan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi,

[5] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3-4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.[6]

Kreatifitas guru adalah hal penting dalam pembelajran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.[7] Kreatifitas pembelajaran guru sering kali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena di nilai menentukan pencapaian hasil pendidikan. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga pemilik peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar bahkan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Dugaan yang ada, kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Namun mungkin saja penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang di berikan sudah cukup memadai, tetapi Karena kekurang mampuan mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik dan lain sebagainya, akhirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai. Maka dari itu penulis ingin meneliti seberapa kreatifkah pembelajaran yang dilakukan guru di MTs Manbaul Ilmi Nafi' dalam pelajaran fiqih kelas VII. Dalam studi yang di lakukan oleh pusat Inovasi Pendidikan Balitbang Depdiknas tahun 2004, di peroleh secara garis besar guru-guru yang di teliti telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang anjurkan oleh berbagai pihak, seperti menyusun rencana atau persiapan bahan ajar/materi pelajran, menggunakan metode pelajaran secara variatif, menggunakan media pembelajaran dan lain sebagainya. Namun wujud peilaku pembelajaran tersebut lebih mengacu pada pelaksanaan tugas

---

[6] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014), 41-42.

[7] Agung Iskandar, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta : Bestari Buana Murni, 2010), 23.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan fungsi mengajar, tanpa di sertai dengan pengembangan gagasan/ide dan perilaku yang kreatif. Dalam menyusun rencana atau persiapan materi pelajaran salah satunya, kerap kali di buat sekedar menyalin milik guru lain dan untuk memenuhi persyaratan administratif. Demikian halnya, meskipun guru telah mewujudkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, kerapkali tidak di ketahui mengapa suatu metode di gunakan. Guru tidak melihat hubungan antara penerapan metode dengan situasi yang di hadapi, sehingga terkesan hanya menjalankan tugas, anjuran atau (mungkin) takut di tegur oleh atasannya.

Atas dasar itu, tidak berlebihan jika penekanan pun perlu diberikan kepada peran dan fungsi guru dalam menjalankan proses pembelajran kepada peserta didik / siswa secara kreatif. Kiranya perlu di cari dan di temukan upaya untuk meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan pengajaran, sehingga transformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan dan lainnya kepada peserta didik dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pencapaian hasil kualitas pendidikan yang memadai buka hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran yang embannya, tetapi juga turut di tentukan oleh perwujudan gagasan /ide dan perilaku kreatif dalam proses pembelajaraan. Tanpa disertai pemilikan gagasan/ide dan perilaku yang kreatif, kinerja yang di wujudkan oleh gurupun cenderung kurang memuaskan. Kreatifitas pembelajran guru yang rendah antara lain diwujudkan melalui tindakan kurang peduli, sekedar menjalankan tugas, orientasi terhadap prestasi yang rendah, sekedar menjalankan tugas, orientasi terhadap prestasi yang rendah, produktivitas yang rendah, kurang eifisien dan efektif, kurang disiplin, membosankan anak didik dan lainnya.gejala terakhir itu sudah barang tentu hanya akan mengarah pada situasi kekurang mampuan penyelenggaraan pendidikan nasional dalam membentuk kualitas SDM Indonsia yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memadai. [8] Hasil wawancara dengan Bapak Agus Selamet selaku guru mapel Fiqih mengenai kreatifitas guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Fiqih sangatlah berdampak positif.[9]. Menurut beliau kreatifitas dalam mengajar sangatlah dibutukan, bahkan sebagai pemicu keaktifan siswa dalam menyerap mata pelajaran Fiqih dengan pengembangan inovasi-inovasi pada penerapan fiqih dizaman sekarang. Kreatifitas guru juga memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. kurikulum 2013 sangatlah cocok dengan kondisi-kondisi permasalahan pendidikan diera zaman sekarang, seperti kurangnya sikap dan perilaku yang baik dari peserta didik yang dalam kurikulum sebelumnya kurang ditonjolkan. Siswa dalam pembelajaran mapel fiqih dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Proses pembelajaran fiqi terkadang ada satu atau dua siswa yang kurang memahami, padahal dari guru sendiri sudah menjelaskan secara detail mengenai mata pelajaran yang beliau ajarkan, tetapi hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi kreatifitas guru dalam mengajar.

Hasil observasi tentang mata pelajaran Fiqih penulis melihat siswa dapat mengetahui bagaimana guru menerangkan dengan gaya mengajar yang berbeda serta mudah diserap maupun difahami, terutama dalam mata pelajaran fiqih, menggali pengetahuan serta memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, guru juga menggunkan model-model pembelajaran seperti *Word squre, Make A Match, Window Shoping, dan Snowball Throwing*, hal tersebut

[8]Agung Iskandar, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru,* 1-3.

[9] Hasil Wawancara dengan Agus Selamet selaku Guru mata pelajaran Fiqih di MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang 9 Desember 2018, 09.30 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dapat meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan mutu maupun prestasinya.[10] Guru dalam pengelolaan kelas juga kreatif agar menjadi aktif diantaranya menyiapkan bahan-bahan ajar yang akan disampaikan, dalam hal ini penulis juga melihat guru memberikan solusi mngenai permasalahan seputar kegiatan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan para siswa juga disuruh untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah berlangsung untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa. Setelah kesimpulan selesai guru mengoreksi bersama mengenai kekurangan dan kelebihan pembelajaran fiqih yang berlangsung, guru juga memberikan penghargaan, hal itu perlu dilakukan untuk memotivasi siwa yang lain untuk lebih aktif, tak lupa manajement waktu diperihitungkan baik oleh guru untuk proses pembelajaran.

Fiqih merupan salah satu bidang ilmu yang menjadi landasan panduan kita dalam beribadah kepada Allah Swt. Untuk mengetahui bagaimana cara penetapan dan pengambilan hukum, maka ada cara khusus yang disebut dengan metode. Metologi inilah yang akan berperan dalam memahami hukum islam dari petunjuk-petunjuknya. Segala amal perbuatan manusia, perilaku dan tutur katanya tidak dapat lepas dari ketentuan hukum syari'at, baik hukum syari'at yang tercantum di dalam Quran dan Sunnah, maupun yang tidak tercantum pada keduanya, akan tetapi terdapat pada sumber lain yang diakui syariat. Maka dari itu penulis mengambil mata pelajaran fiqih sebagai bahan penelitian di MTs Manbaul Ilmi Nafi', karena pelajaran fiqih sangatlah penting sebagai pengetahuan tentang keagamaan para siswa siswi.

Definisi fikih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan

[10] Hasil Observasi dengan Agus Selamet selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018, 10.30 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Tujuan dari fiqih sendiri adalah menerapkan hukum-hukum syariat terhadap ucapan dan perbuatan manusia. Karena itu, ilmu fiqih adalah tempat kembalinya seorang hakim dalam keputusannya, tempat kembalinya mufti dalam fatwanya, dan tempat kembali seorang mukallaf untuk dapat mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya.[11]

Tujuan fikih adalah menerapkan hukum-hukum syari'at terhadap perbuatan dan ucapan manusia, oleh karena itu ilmu fiqih merupakan tempat kembalinya seorang hakim dalam keputusannya, tempat kembalinya seorang mufti dan fatwanya serta tempat kembali seorang mukallaf untuk dapat mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Kreatifitas Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Murid Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ilmi Nafi' di Desa Gunungmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2018/2019"**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menghasilkan kreatifitas guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peserta didik terutama mata pelajaran fiqih di MTs Manba'ul Ilmin Nafi'.

[11] Abul Halim 'Uways, *Fiqih Statis Dinamis,* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), 5-7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diahadapi dalam kreatifitas guru maupun implementasi kurikulum 2013 harus segera ditangani, hal ini sangat berpengeruh pada berlangsungnya sistem pembelajaran. Penjelasan dari diatas dapat diambil rumasan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fikih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ilmi Nafi' tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kreatifitas guru dalam mata pelajaran fikih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ilmi Nafi' tahun ajaran 2018/2019?
3. Kreatifitas guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi murid mata pelajaran fikih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ilmi Nafi' tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Manbaul Ilmi Nafi' kecamatan Sarang kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui kreatifitas guru dalam mengajar mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Manbaul Ilmi Nafi' kecamatan Sarang kabupaten Rembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreatifitas guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTs Manbaul Ilmin Nafi' kecamatan Sarang kabupaten Rembang.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

E. Manfaat penelitian

Pada penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan tentang pembelajaran Fiqih, sehingga pada era yang akan datang pembelajaran Fiqih menjadi lebih baik. Dan pembelajaran Fiqih yang baik ini diharapkan dapat mencetak generasi-generasi yang berakhlaqul karimah dan kaya akan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Bagi guru

      Dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran Fiqih yang selama ini telah dilakukan, sehingga proses pembelajaran yang hanya mencapai ranah kognitif rendah dapat ditransformasikan kedalam pembelajaran yang dapat memahamkan siswa dengan berbagai kreatifitas guru, terutama pada penggunaan kurikulum 2013

   b. Bagi sekolah

      Penelitian ini diharapkan mampu membuka pengetahuan kepada pihak-pihak pendidikan yaitu sekolah agar lebih memperhatikan kualitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

   c. Bagi peserta didik

      Dapat dijadikan sebagai gambaran bahwa proses pembelajaran Fiqih tidak hanya guru yang menjadi sumber belajar, melainkan rasa ingin tahu yang tinggi yang ada dalam diri masing-masinglah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang sebenarnya menjadi sumber belajar. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pemahaman kreatifitas guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013

REPOSITORI IAIN KUDUS